

Selasa, 7 September 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	OJK: Panitia Pemilihan BPA Ditetapkan Oleh Pemegang Polis
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://investor.id/finance/262094/ojk-penetapan-panitia-pemilihan-bpa-oleh-pemegang-polis
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral



OJK: Penetapan Panitia Pemilihan BPA oleh Pemegang Polis

Seri: 6 September 2021 (9430 498)
 Penulis: ulianusundara@postbox.tutkimedia.com



JAKARTA, investor.id - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai seharusnya penetapan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA) Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB) tetap dilakukan oleh para pemegang polis. Tanggapan OJK itu sebagai respon atas desakan para nasabah agar pihak regulator yang bertindak menetapkan panitia pemilihan BPA.

Deputi Komisiner Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) M Ihsanuddin menyampaikan, sidang putusan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan menolak permohonan menyikatkan penetapan panitia pemilihan BPA. Permohonan yang diajukan oleh perwakilan nasabah Bumiputera itu sudah benar, karena sesuai Anggaran Dasar (AD) AJBB bahwa pemohon merupakan pemilik perusahaan.

"Karena permohonan ditolak, ya seharusnya mereka melakukan upaya lain misalnya kasasi atau kembali ke AD bahwa yang berwenang membentuk panitia pemilihan BPA adalah BPA. Karena BPA sudah tidak ada sejak tanggal 26 desember 2020, sehingga mereka sebagai pemilik beresapakat mencari jalan keluar terbaik berdasarkan AD AJBB sebagai kitab suci perusahaan berbentuk usaha bersama (mutual)," kata Ihsanuddin kepada Investor Daily, Minggu (5/9).



Asuransi AJB Bumiputera (Foto: istimedia)

Untuk diketahui, penolakan hakim itu selidiknya menimbang tiga hal. Pertama, tidak ada surat kuasa atas seluruh nasabah Bumiputera dari para pemohon yang didaftarkan kepaniteraan PN Jakarta Selatan.

Kedua, pertimbangan bahwa OJK yang mempunyai kewenangan (menetapkan panitia pemilihan BPA) sesuai UU 21/2011 tentang OJK. Ketiga, belum pernah ada kasus penetapan panitia pemilihan BPA di Mahkamah Agung (MA).

Dalam hal ini, Ihsanuddin pun tidak membantah bahwa ada kewenangan OJK pada salah satu pertimbangan hakim. Sebaliknya, dia juga tidak menjawab pertanyaan lebih lanjut Investor Daily bahwa pertimbangan hakim tersebut dapat menjadi dasar hukum untuk OJK mengambil peran menetapkan panitia pemilihan BPA. Ihsanuddin bertindak konservatif dan memilih tidak berspekulasi lebih jauh sebelum menerima salinan amar putusan.

Tapi di sisi lain, Koordinator Nasional Pemegang Polis Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (Kornas Pempol Bumiputera 1912) mendorong OJK untuk segera menetapkan susunan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA). Desakan itu sebagai tindak lanjut salah satu poin pertimbangan hakim tunggal Siti Hamidah pada persidangan Rabu, 1 September 2021, di PN Jakarta Selatan.

Dorongan dari salah satu kelompok pemegang polis itu dikemukakan dari pertemuan antara Koordinator Wilayah (Korwil) secara virtual pada Jumat (3/9). Pertemuan itu turut dihadiri salah satu nasabah Bumiputera sekaligus Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah.



Nasabah Bumiputera sekaligus Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah pada acara webinar bertajuk Memahami Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Penetapan AJB Bumiputera 1912, Selasa (7/9), investor Daily/Prima Jakarta

Dia menyatakan, pejabat OJK juga ingin masalah AJBB cepat tuntas. Tapi para pejabat publik mesti hari-hati agar ke depan tidak ada gugatan kepada regulator dalam pemilihan BPA. Selain itu, Komas juga harus cepat berkabar dan mengajukan argumentasi ke OJK supaya panitia pemilihan BPA segera disahkan.

"Kalau Komas dapat menyampaikan kepada OJK untuk cepat mengesahkan dan menetapkan Panitia Pemilihan agar segera terbentuk BPA baru, proses ini bisa mengatasi somasi dari pemegang polis AJBB yang lainnya," jelas Piter, akhir pekan lalu.

Sementara itu, dia mengatakan, adanya upaya somasi dari nasabah terhadap kepalitan AJBB, khususnya dalam rangka mencairkan klaim bakal memakan waktu dan proses yang panjang. Sehingga sebaiknya setiap unsur di AJBB menghormati kesepakatan pada 16 Maret 2021 yang difasilitasi OJK, serta menjadi dasar untuk bergerak bersama mengatasi sengketa perusahaan.

"Bila kemudian ada unsur pempol yang bersepakat sebelumnya melakukan atau menempuh jalur somasi ini sudah mengkhianati kesepakatan 16 Maret 2021, jalur pembenahan perusahaan melalui pemilihan BPA baru, saya nilai adalah solusi terbaik," ucap Piter.

Dia menambahkan, kelompok yang mengajukan somasi ke manajemen AJBB tidak sepenuhnya mewakili seluruh pemegang polis. Meski begitu, secara hukum kelompok itu dapat memenuhi syarat ketentuan somasi.

Koordinator Masyarakat Anti Korupsi (MAKI) Boyamin Saiman sebagai salah satu Penasehat Komas Bumiputera 1912 menyoroti turut menyarankan agar Komas segera melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendorong OJK melakukan pemilihan BPA. Sehingga dapat menjalankan rencana sesuai kesepakatan seluruh elemen AJBB pada tanggal 16 Maret 2021, yang disetujui di Kantor OJK, Wisma Mula 2, Jakarta.

"Komas secara lembaga tidak intervensi, namun dapat mengawasi OJK untuk menjalankan pemilihan BPA, sekaligus juga dapat menjadi lembaga pengawas untuk seluruh elemen di AJBB," harap dia.

Adapun penegasan yang sama dikemukakan oleh Penasehat Komas Pempol Bumiputera lainnya yakni Jefry Rasyid. Dia menuturkan, saat ini adalah momentum sangat tepat dan baik bagi OJK untuk memutuskan dan menyelesaikan permasalahan yang sudah berlarut-larut terjadi, jangan sampai OJK membuat kesalahan berikutnya pada AJBB.

"Karena pada saat mengakhiri tugas pengelola statuter untuk AJBB pada akhir 2018 setelah bekerja lebih kurang dua tahun seharusnya OJK memutuskan Likuidasi pada AJBB. Bukan melanjutkan pengurusan dengan membentuk Direksi baru sehingga kerugian AJBB semakin dalam dan sangat berimbas kepada Pemegang Polis," ungkap dia.

Jefry mengatakan, kedaulatan pemegang polis sebagai pemilik perusahaan yang sah bisa dikembalikan lewat momentum ini. Pegawai dan pengurus AJBB saat ini pun seharusnya tahu bahwa mereka sudah tidak mampu mengelola perusahaan yang diamankan. Hanya dengan mengembalikan kepemimpinan kepada pemegang polis lewat pemilihan BPA baru maka solusi permasalahan pelik ini dapat diselesaikan.

Lebih lanjut, Penasehat Komas Pempol Bumiputera 1912 Ninwan Daud menyampaikan, BPA harus dijalankan dengan mekanisme *e-voting* atau pemilihan elektronik. Meski di samping itu, internal manajemen AJBB lebih menginginkan pemilihan tetap dilakukan secara manual atau secara langsung.

"Jika pemilihan BPA dilaksanakan manual, akan terulang lagi pola pemilihan BPA yang sebelumnya, diatur oleh manajemen dari hulu sampai hilir. Dan yang pasti, kepentingan manajemen yang dipentingkan bukan pemegang polis," kata dia.

Dalam pertemuan virtual tersebut, Ketua Komas Pemegang Polis AJB Bumiputera 1912 Yayat Supriyatna menegaskan seharusnya OJK segera melakukan langkah-langkah strategis, terutama menggelar pemilihan BPA. "Komas sudah memiliki cetak biru, langkah-langkah untuk pengesahan panitia dan mekanisme pemilihan BPA. Salah satu contoh melalui *e-voting*, yang lainnya, kita akan sarankan ke OJK," ungkap Yayat.

Meski demikian, sambung dia, cetak biru tersebut merupakan usulan Komas. Sehingga koordinasi dengan OJK dan manajemen AJBB diperlukan untuk pemilihan BPA. Komas berharap OJK dalam hitungan hari, segera memberi kepastian agar segera menjalankan putusan PN Jakarta Selatan, seperti yang tercantum dalam salah satu pertimbangan hakim.

"Kita bicara, kalau sudah ada kepastian hukum dari OJK, Komas akan mendorong untuk disegerakan melaksanakan pemilihan BPA. Para pemegang polis berharap karut marut manajemen AJB Bumiputera 1912 dapat berakhir dengan pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA) yang baru," tambah dia.

Judul	Kapan Migrasi Polis Jiwasraya ke IFG Life Dimulai?
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Restrukturisasi Polis Asuransi Jiwasraya
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/09/06/134348626/ka-pan-migrasi-polis-jiwasraya-ke-ifg-life-dimulai
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Home / Money / Whats New

Kapan Migrasi Polis Jiwasraya ke IFG Life Dimulai?

Kompas.com - 06/09/2021, 13:43 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [m](#)



Warga melihat di depan kantor Asuransi Jiwasraya di Jalan Juanda, Jakarta, Rabu (11/12/2019). Pemerintah sudah memiliki skenario untuk menangani masalah keuangan modal PT Asuransi Jiwasraya (Persero). (ANTARA/OTOG/ALIH PRADIPTA)

Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - Proses penyelamatan polis Jiwasraya terus bergulir. Diperkirakan pemindahan portofolio Jiwasraya ke IFG Life mulai terealisasi pada Oktober 2021 mendatang setelah mendapatkan suntikan dana dari pemerintah.

"Jika mengikuti program restrukturisasi Jiwasraya dan menerima syarat dan ketentuan (term condition), maka polis hasil restrukturisasi akan dipindahkan ke IFG Life dan terjadi sekitar bulan Oktober 2021," kata Direktur Utama IFG Robertus Bilitea, pekan lalu.

Rencananya, IFG akan mendapatkan dana segar dari pemerintah senilai Rp 20 triliun dan saat ini masih proses. Tak hanya itu, IFG juga sedang mencari tambahan dana bagi IFG Life sebesar Rp 6,7 triliun. Jadi total pendanaan mencapai Rp 26,7 triliun.

"Ini angka yang merefleksikan rasio solvabilitas (RBC) IFG Life nanti yang akan menerima polis-polis yang sudah direstrukturisasi oleh Jiwasraya," terangnya.

Baca juga: [Disosiasi Animal Defenders Indonesia, Ini Kata Gojek](#)

Robertus menyebut, tahapan pemindahan polis sudah mencapai 99 persen. Selain mengikuti restrukturisasi, ia berharap nasabah Jiwasraya juga bisa membeli produk asuransi dari IFG Life nanti.

Sebelumnya, Wakil Direktur Utama IFG Hexana Tri Sasongko mengatakan, suntikan dana pemerintah akan diberikan dari IFG ke IFG Life. Hal ini seiring dengan skema restrukturisasi, transfer polis dan ball in yang dipilih oleh pemegang saham untuk menyelamatkan polis Jiwasraya.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kami.
[Daftarkan email](#)

Melalui skema tersebut, restrukturisasi polis Jiwasraya dilakukan untuk memastikan portofolio yang ditransfer ke IFG Life dalam keadaan sehat dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, IFG Life memiliki kapasitas untuk memastikan operasional berjalan lancar.

Hingga 31 Mei 2021, 97,6 persen atau setara 2.101 polis korporasi telah menyetujui restrukturisasi. Sementara polis ritel dan bancassurance yang menyetujui program ini masing-masing mencapai 99,8 persen dan 96,5 persen.

Baca juga: [Bisakah AJB Bumiputera Diselamatkan Pakai Skema Penyelamatan Jiwasraya?](#)

Setelah direstrukturisasi, IFG Life sudah siap menerima transfer polis Jiwasraya. Terlebih, perusahaan asuransi jiwa ini sudah mengantongi izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan polis perdana pada April 2021.

Bahkan, perusahaan telah mengajukan 25 izin produk ke otoritas, di antaranya 11 izin produk restrukturisasi dan migrasi. Kemudian 14 produk asuransi tambahan. Adapun produk yang mendapat izin yaitu IFG Tampan, IFG Mantap, IFG Mantap Plus, IFG Anultas Prima, IFG Personal dan lainnya.

Dari sisi teknologi informasi, dilengkapi dengan Go Live sistem korporasi, Go Live sistem unitlink, Go Live sistem ritel non unit link, Go Live kanal pembayaran virtual pada akun BNI, UAT Disaster Recovery center (DRC) dan UAT aplikasi Human Capital.

Sementara dari pedoman bisnis, sebanyak 53 pedoman telah disahkan dari total 62. Sebanyak 376 standar operasional prosedur (SOP) juga telah diselesaikan dari 376 SOP.

Selain itu, IFG telah menambahkan modal Rp 360 miliar untuk melengkapi kebutuhan IFG Life. Tak hanya itu, perusahaan juga telah menutup audit polis pada Mei 2021, finalisasi kajian aktuansi dan perpajakan.

"Berkaitan dengan kepatuhan hukum, kami lakukan audit polis, due diligence yang dihitung secara cermat berapa liabilitas yang akan ditransfer ke IFG Life. Jadi kami harus menyiapkan modal yang cukup," terang Hexana. (Ferrika Sari | Khomarul Hidayat)

BECOM
in sup
purcha
LEARN
INTER
PROO

1. Pi
Bi
Sh
08
2. Tr
Ri
Yi
08
3. Pi
L
L
08
4. M
Ri
Di
08
5. H
Pi
08



Kunj
Motivasi

Judul	Aset Asuransi Jiwa Asing Menggemuk
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Asing Semester I/2021
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/aset-asuransi-jiwa-asing-menggemuk
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Aset Asuransi Jiwa Asing Menggemuk

Senin, 06 September 2021 | 08:05 WIB



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Meski ada ancaman pandemi, perusahaan asuransi jiwa masih bisa terus memupuk aset. Nah, penguasa industri asuransi jiwa masih para pemain asing. Kalau kita melihat data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset asuransi jiwa secara industri hingga Juli 2021 sebesar Rp 555,86 triliun atau tumbuh 7,97% secara tahunan (yoy). Untuk perbandingan, di periode yang sama sebelumnya aset industri asuransi jiwa baru Rp 514,81 triliun. Adapun pertumbuhan aset kompak dialami beberapa perusahaan asuransi jiwa dengan aset terbesar di Indonesia seperti yang dialami oleh Prudential Life Indonesia.

Tercatat, total aset perusahaan ini sebesar Rp 70,84 triliun dan tumbuh 2,35% secara tahunan (yoy). Luskito Hambali Chief Marketing and Communications Officer Prudential Indonesia mengakui bahwa pandemi sejatinya memberikan tantangan bagi perusahaan mengingat pemenuhan kebutuhan masyarakat akan perlindungan jiwa, kesehatan, dan finansial ikut terdampak.

Ini Artikel Spesial

Berlangganan sekarang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Judul	BERITA FOTO – Aset Asuransi Tumbuh
Nama Media	Koran Jakarta
Newstrend	Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Per Juli 2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-09-07
Sentimen	Netral

DISKONTO

» Aset Asuransi Tumbuh



ANTARA/AKBAR NUGROHO GUMAY

» Seorang pria melintasi papan penyedia layanan asuransi di Jakarta, Senin (6/9). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset industri asuransi nasional hingga akhir Juli 2021 mencapai 949,44 triliun rupiah atau meningkat 8,11 persen dibandingkan periode serupa tahun lalu.

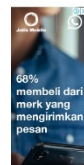
Judul	Kinerja unitlink membaik, indeks unitlink pendapatan tetap mulai tumbuh positif
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink Per Agustus 2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-unitlink-membaik-indeks-unitlink-pendapatan-tetap-mulai-tumbuh-positif
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Kinerja unitlink membaik, indeks unitlink pendapatan tetap mulai tumbuh positif

Selink, 06 September 2021 / 16:08 WIB



KONTAN/Camilus Agus Waluyo



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Tendi Mahadi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di saat produk unitlink dirasa kurang diminati saat pandemi covid-19 ini, kinerja indeks unitlink secara perlahan mulai membaik. Hingga Agustus 2021, indeks untuk semua produk unitlink tumbuh positif secara bulanan meski secara year-to-date (ytd) baru unitlink pendapatan tetap yang tumbuh positif.

Berdasarkan catatan Invofesta per 31 Agustus 2021, indeks unitlink pendapatan tetap tumbuh 1,10% ytd. Sementara itu, untuk kinerja indeks unitlink saham dan unitlink campuran masih terkoreksi masing-masing -2,16% ytd dan -1,21% ytd.



Pengamat Pasar Modal PT Infovesta Kapital Advisor, Praska Putranto mengatakan bahwa saat ini kondisi pasar modal sudah mulai pulih akibat sentimen dari dalam negeri, terutama masalah kasus harian Covid-19 yang mulai melandai dan pelonggaran PPKM di sejumlah kota besar sehingga memicu ekspektasi membaiknya ekonomi.

Selain itu, Praska juga menyebutkan bahwa ada kabar baik dari luar negeri terkait kepastian kebijakan The Fed mengenai rencana tapering yang tanpa diikuti oleh kenaikan suku bunga acuan. "Itu memicu kelegaan di pasar sehingga pelemahan USD mendorong pasar komoditas dan pasar saham global kembali naik," ujar Praska.

Baca Juga: Salurkan kredit paylater lewat Traveloka Rp 47 miliar, BNI kini gendong Shopee

Ia juga menyebutkan bahwa saat ini produk unitlink saham dan unitlink campuran justru lebih menarik untuk dikoleksi meskipun secara ytd masih mengalami koreksi. Hal ini mengingat secara month-to-date (mtd), kinerja produk unitlink saham dan campuran masing-masing tumbuh sebesar 1,78% mtd dan 1,16% mtd. "Akselerasi pasar saham mulai menarik dan dana asing mulai masuk," ungkapnya.

Adapun, Praska memprediksi sentimen-sentimen positif yang ada di bulan Agustus lalu bisa memicu kembali melanjutkan penguatan. Hal tersebut juga didukung dengan stabilitas pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS serta prospek suku bunga acuan dalam negeri yang masih dipertahankan rendah.

Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan pun turut mengakui bahwa saat ini produk unitlink pendapatan tetap masih memberikan imbal hasil yang lebih baik dibandingkan lainnya. Hal ini dikarenakan volatilitas pasar obligasi tidak seperti pasar saham.

Meski demikian, BNI Life mengalami penurunan premi jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu dengan nilai hingga Juli mencapai Rp 367 miliar. Selain itu, ada penurunan pemegang polis unitlink sebesar 4,83% yang disebabkan adanya *surrender*.

Sementara itu, Infovesta mencatat produk unitlink Generali Indonesia khususnya Generali Balanced Fund dan Generali Equity Utama memiliki kinerja paling baik dengan memberikan imbal hasil besar yaitu 17,75% dan 12,17% dalam periode waktu satu bulan.

Baca Juga: Jasindo kembali dipercaya menjamin risiko Satelit Telkom T3-S dan Telkom Merah Putih

CMD Generali Indonesia, Vivian Arbiati mengatakan di Generali sendiri saat ini sudah ada fitur Robo ARMS yang bisa membantu mengoptimalkan kinerja unit link nasabah. Bahkan, ia menyebutkan 94% nasabah yang menggunakan fitur tersebut memiliki kinerja investasinya di atas IHSG.

"Fitur Robo ARMS bertujuan untuk mengelola unit link secara otomatis sesuai dengan kondisi pasar dan profil risiko nasabah," ujar Vivian.

Sekadar informasi, hingga semester I 2021 perolehan premi unit link di Generali Indonesia mencapai lebih dari Rp 710 miliar. Sedangkan kontribusinya terhadap keseluruhan premi hanya sebesar 48%, masih didominasi produksi asuransi tradisional.

Judul	Yield Unitlink Mulai Membaik
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink Per Agustus 2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-unitlink-membaik-indeks-unitlink-pendapatan-tetap-mulai-tumbuh-positif
Tanggal Berita	2021-09-07
Sentimen	Netral

Yield Unitlink Mulai Membaik

Unitlink pendapatan tetap paling moncer

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Kinerja indeks unitlink secara perlahan membaik. Per akhir Agustus 2021, indeks untuk semua produk unitlink tumbuh positif secara bulanan, meski secara *year to date* (ytd), baru unitlink pendapatan tetap yang mencatatkan pertumbuhan positif.

Berdasar catatan Infovesta per 31 Agustus 2021, indeks unitlink pendapatan tetap tumbuh 1,10% ytd. Sementara indeks unitlink saham dan unitlink campuran masih terkoreksi. Masing-masing -2,16% ytd dan -1,21% ytd.

Pengamat Pasar Modal PT Infovesta Kapital Advisor, Praska Putranyo, mengatakan, saat ini kondisi pasar modal mulai pulih akibat sentimen dari dalam negeri, terutama masalah kasus harian Covid-19 yang mulai melandai dan pelonggaran PPKM di sejumlah kota besar, sehingga memicu ekspektasi ekonomi

akan membaik.

Praska juga menyebutkan bahwa ada kabar baik dari luar negeri, tepatnya Amerika Serikat. Otoritas moneter AS dipastikan mulai mengetatkan kebijakan alias *tapering*, tanpa menaikkan bunga acuan. "Itu memicu kelegaan di pasar sehingga pelemahan dolar AS mendorong pasar komoditas dan pasar saham global kembali naik," ujar Praska.

Fitur pengoptimal

Menurut Praska, hingga akhir tahun ini produk unitlink saham dan unitlink campuran justru lebih menarik untuk dikoleksi, meski secara ytd masih mengalami koreksi. Hal ini mengingat secara *month to date* (mtd), kinerja produk unitlink saham dan campuran masing-masing tumbuh sebesar 1,78% mtd dan 1,16% mtd.

Hingga akhir tahun Praska memprediksi sentimen-sentimen positif yang ada di bulan

Agustus lalu bisa memicu kembali penguatan lanjutan. Hal itu juga didukung dengan stabilnya pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS serta prospek suku bunga acuan dalam negeri yang masih dipertahankan rendah.

Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan turut mengakui bahwa saat ini produk unitlink pendapatan tetap masih memberikan imbal hasil yang lebih baik dibandingkan unitlink lain. Alasannya, volatilitas di pasar obligasi tidak seperti pasar saham.

CMO Generali Indonesia, Vivian Arbianti mengatakan di Generali saat ini ada fitur Robo ARMS yang bisa membantu mengoptimalkan kinerja unitlink nasabah.

Bahkan, ia menyebutkan 94% nasabah yang menggunakan fitur tersebut memiliki kinerja investasi di atas IHSG. "Fitur Robo ARMS bertujuan untuk mengelola unitlink sesuai dengan kondisi pasar dan profil risik," ujar Vivin. ■

Produk Unitlink dengan Imbal Hasil Terbesar

(Agustus 2021)

Unitlink Pendapatan Tetap		Unitlink Saham		Unitlink Campuran	
Nama Produk	Imbal Hasil	Nama Produk	Imbal Hasil	Nama Produk	Imbal Hasil
MNC Dana Aman	2,63%	Generali Equity Ultima	12,17%	Generali Balance Fund	17,75%
Dana Mantap 2	2,56%	DPLK Generali Equity IX	11,04%	Capital Managed Fund	6,29%
Simas Investa Link	2,40%	Generali Equity IV	10,28%	Century Pro-Mixed	4,52%
Bhinneka Link Bond Fund	2,05%	Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	9,52%	Axa-Mandiri Dynamic Money	4,38%
AVA Fixed Income Plus Fund	2,03%	Carlisa Equity	9,18%	CSL Link Dinamis	4,04%

Sumber: Infovesta Utama

Judul	Allianz Indonesia Optimalkan GRC Tingkatkan Daya Tahan saat Pandemi Covid-19
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Governance Risk Compliance Allianz Indonesia
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/gNQ8X4VK-allianz-indonesia-optimalkan-grc-tingkatkan-daya-tahan-saat-pandemi-covid-19
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral



Allianz Indonesia Optimalkan GRC Tingkatkan Daya Tahan saat Pandemi Covid-19

Ekonomi Allianz Indonesia

Angga Bratadharma - 06 September 2021 10:45

Jakarta: Allianz Indonesia terus memacu bisnis di tengah pandemi covid-19 yang belum kunjung usai. Salah satu yang dilakukan ialah menerapkan Governance Risk Compliance (GRC) dalam kondisi apapun agar tetap dapat mencapai tujuan untuk memberi perlindungan kepada lebih banyak masyarakat Indonesia.

Chief Risk Officer Allianz Life Adrianus Darmawan menggambarkan GRC dengan analogi rubik cube yang dapat bergerak dinamis, namun tetap berwujud utuh sebagai satu kesatuan bentuk. GRC dapat menjadi enabler untuk respons agilitas dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Ia menambahkan sisi rubik mengilustrasikan elemen-elemen perusahaan. Sedangkan mekanisme inti dari rubik itu adalah kerangka kerja GRC yang menjaga kesatuan bagi seluruh sisi rubik tersebut. GRC bisa dan harus berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengikat elemen bisnis dengan penempatan akuntabilitas.



Asuransi Receh Ciputra Life

Ciputra Life [Pelajari >](#)

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy Inspire Confuse Sad

"Untuk secara keseluruhan dapat bekerja bersama memberikan nilai kepada perusahaan," kata Adrianus, dikutip dari keterangan tertulisnya, Senin, 6 September 2021.

Keseluruhan elemen, tambahnya, dapat bergerak tanpa tercerai-berai ketika organisasi memiliki tujuan, pemahaman, dan arah yang sejalan. Dengan memiliki kerangka kerja GRC terintegrasi, memungkinkan perusahaan menerapkan pendekatan terstruktur.

"Yang akan memungkinkan risk conscious decision making untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap aspek seperti strategi, operasional, finansial, organisasi, maupun kepatuhan," tukasnya.

Pada awal 2020 lalu sebelum kondisi ditetapkan pandemi, masih kata Adrianus, Allianz Indonesia sudah melakukan beberapa antisipasi seperti membagikan vitamin dan hand sanitizer kepada seluruh karyawan. Allianz Indonesia mengantisipasi lebih lanjut dengan pelaksanaan proses crisis management.

"Perusahaan merespon dengan cepat serta melakukan perubahan agar tetap dapat memastikan keberlanjutan kegiatan operasional untuk memenuhi layanan bagi masyarakat," ucapnya.

Adapun pada awal masa pandemi, lanjutnya, GRC yang sudah diterapkan di Allianz Indonesia telah membantu identifikasi risiko lebih awal yang memungkinkan antisipasi lebih awal. Contohnya dengan penyediaan perangkat remote working, sistem digital yang mendukung bisnis, serta didukung kolaborasi dan komunikasi yang baik.

"Sehingga memungkinkan kami membuat keputusan dengan cepat dan tetap

Judul	Jaga Kepercayaan Nasabah dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Nama Media	Marketing.co.id
Newstrend	Good Corporate Governance AXA Mandiri
Halaman/URL	https://marketing.co.id/jaga-kepercayaan-nasabah-dengan-tata-kelola-perusahaan-yang-baik/
Tanggal Berita	2021-09-07
Sentimen	Netral

FINANCIAL SERVICES

Jaga Kepercayaan Nasabah dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

By Tony Burhanudin

Posted on 7 September 2021

Marketing.co.id – Berita Financial Services Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance / GCG*), tidak hanya akan membantu membentuk citra perusahaan yang bersih dan sehat, namun juga akan membangun dan memperkuat kinerja perusahaan lebih optimal, bahkan ketika menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini, sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

Laporan EY Long-Term Value and Corporate Governance Survey mengungkap, sebanyak 79% responden pemimpin bisnis mengatakan bahwa perusahaan yang menaruh fokus mereka pada nilai jangka panjang akan menjadi lebih kuat pasca pandemi.

Meski masih diliputi ketidakpastian, PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) terus membangun budaya yang menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan penting dalam mewujudkan visi dan misi, serta menjaga keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang. Komitmen perusahaan ini diungkap oleh Rudy Kamdani, Direktur Kepatuhan AXA Mandiri.

Baca juga: Penerapan Kesetaraan Gender bagi Keuntungan Perusahaan

Menurut pria yang telah berkiprah selama lebih dari 20 tahun di industri asuransi ini, kinerja perusahaan yang maksimal akan tercapai melalui tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini yang mendorong AXA Mandiri untuk mengembangkan dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh tingkat operasional.

Rudy mengungkapkan, bahwa penerapan GCG yang dilakukan oleh AXA Mandiri mengacu pada 5 prinsip umum, yang diatur dalam Peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian antara lain Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kesetaraan & Kewajaran.

"Industri asuransi adalah bisnis kepercayaan, oleh karena itu memastikan kualitas sumber daya manusia yang terpercaya dan berintegritas tinggi menjadi kunci keberlangsungan perusahaan. Dalam penerapan GCG yang terkait dengan akuntabilitas perusahaan perasuransian, seluruh tenaga pemasar AXA Mandiri telah mengantongi lisensi keagenan (sertifikasi) yang diterbitkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)," beber Rudy.



Rudy Kamdani, Direktur Kepatuhan AXA Mandiri

Selain itu, perusahaan juga menerapkan berbagai macam metode pengawasan, seperti *mystery shopping* untuk meninjau kepatuhan tenaga pemasar dalam melakukan penjualan suatu produk asuransi.

Rudy menegaskan, *mystery shopping* merupakan salah satu bentuk monitor dan kontrol untuk meningkatkan kualitas mereka. Selain itu, untuk memastikan agar nasabah AXA Mandiri membeli produk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perlindungan asuransi mereka.

Baca juga: Misleading Mystery Shopping

"Kami pun mewajibkan nasabah untuk melakukan penilaian kesesuaian produk asuransi dan mengisi formulir profil risiko investasi. Selanjutnya, kami juga menerapkan layanan *welcome call* kepada seluruh nasabah kami, untuk memastikan bahwa produk yang mereka beli telah sesuai dengan kebutuhan perlindungan mereka," tambahnya.

Memiliki lebih dari 2.300 Financial Advisor dan Tele-sales Officer, yang juga disertai dengan 400 Corporate Sales Officer, AXA Mandiri memastikan kualitas tenaga pemasar melalui berbagai pelatihan internal yang berkesinambungan. Selain itu, terdapat pula metode *no pass no sell* yang mewajibkan setiap tenaga pemasar untuk mengikuti pelatihan dan lulus ujian sebelum diizinkan untuk memasarkan

sebuah produk asuransi.

Apabila ditemukan tenaga pemasar yang melakukan pelanggaran dan melakukan penjualan produk asuransi jiwa kepada nasabah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka AXA Mandiri akan mengenakan sanksi berupa surat peringatan, pengakhiran perjanjian kemitraan, dan/atau pencantuman dalam daftar tenaga pemasar bermasalah di AAJI.

Judul	Jaga Kepercayaan Nasabah & Fokus Jangka Panjang dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Nama Media	Pressrelease.kontan.co.id
Newstrend	Good Corporate Governance AXA Mandiri
Halaman/URL	https://pressrelease.kontan.co.id/release/jaga-kepercayaan-nasabah-fokus-jangka-panjang-dengan-tata-kelola-perusahaan-yang-baik
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Jaga Kepercayaan Nasabah & Fokus Jangka Panjang dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik



Jakarta 6 September 2021 - Satu setengah tahun lebih pandemi berlatu, pelaku usaha kecil hingga korporasi besar tidak memiliki pilihan lain selain beradaptasi di tengah ketidakpastian. Banyak penyesuaian yang tentunya tak terelakkan, mulai dari sisi operasional, sumber daya manusia, hingga mengadopsi teknologi serta praktik baru untuk dapat bertahan. Namun, di balik itu semua, satu hal yang juga tak kalah penting adalah mempertahankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar tetap berada di garis terdepan dalam jangka waktu panjang.

Publisher

PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri)

Faktanya, Tata Kelola Perusahaan yang Baik/Good Corporate Governance (GCG), tidak hanya akan membantu membentuk citra perusahaan yang bersih dan sehat, namun juga akan membangun dan memperkuat kinerja perusahaan lebih optimal, bahkan ketika menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini, sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu panjang. Laporan EY Long-Term Value and Corporate Governance Survey mengungkap sebanyak 79% responden pemimpin bisnis mengatakan bahwa perusahaan yang menaruh fokus mereka pada nilai jangka panjang akan menjadi lebih kuat pasca pandemi.

Bagi PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri), meski di tengah ketidakpastian, perusahaan terus membangun budaya yang menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan penting dalam mewujudkan visi dan misi, serta menjaga keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang. Komitmen perusahaan ini diungkap oleh Rudy Kamdani, Direktur Kepatuhan AXA Mandiri yang telah berkiprah selama lebih dari 20 tahun di industri asuransi.

Menurutnya, kinerja perusahaan yang maksimal akan tercapai melalui tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini yang mendorong AXA Mandiri untuk mengembangkan dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh tingkat operasional. Rudy mengungkapkan bahwa penerapan GCG yang dilakukan oleh AXA Mandiri mengacu pada 5 prinsip umum, yang diatur dalam Peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian antara lain Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kesenjangan & Kewajaran.

Industri asuransi adalah bisnis kepercayaan, oleh karena itu memastikan kualitas sumber daya manusia yang tepercaya dan berintegritas tinggi menjadi kunci keberlangsungan perusahaan. Dalam penerapan GCG yang terkait dengan akuntabilitas perusahaan perasuransian, seluruh tenaga pemasar AXA Mandiri telah mengantongi lisensi keagenan (sertifikasi) yang diterbitkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Selain itu, perusahaan juga menerapkan berbagai macam metode pengawasan, seperti mystery shopping untuk meninjau kepatuhan tenaga pemasar dalam melakukan penjualan suatu produk asuransi.

"Cara ini merupakan salah satu bentuk monitor dan kontrol yang kami terapkan untuk meningkatkan kualitas mereka. Selain itu, untuk memastikan agar nasabah AXA Mandiri membeli produk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perlindungan asuransi mereka, kami pun mewajibkan nasabah untuk melakukan penilaian kesesuaian produk asuransi dan mengisi formulir profil risiko investasi. Selanjutnya, kami juga menerapkan layanan welcome call kepada seluruh nasabah kami, untuk memastikan bahwa produk yang mereka beli telah sesuai dengan kebutuhan perlindungan mereka," tambahnya.

Memiliki lebih dari 2.300 Financial Advisor dan Tele-sales Officer, yang juga disertai dengan 400 Corporate Sales Officer, AXA Mandiri senantiasa memastikan kualitas tenaga pemasar melalui berbagai pelatihan internal yang berkesinambungan.

Selain itu, terdapat pula metode no pass no sell yang mewajibkan setiap tenaga pemasar untuk mengikuti pelatihan dan lulus ujian sebelum diizinkan untuk memasarkan sebuah produk asuransi.

Apabila ditemukan tenaga pemasar yang melakukan pelanggaran dan melakukan penjualan produk asuransi jiwa kepada nasabah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka AXA Mandiri akan mengenakan sanksi berupa surat peringatan, pengakhiran perjanjian kemitraan, dan/atau pencantuman dalam daftar tenaga pemasar bermasalah di AAJI.

Rudy percaya bahwa implementasi GCG memainkan peranan penting dalam menjalankan roda bisnis perusahaan. AXA Mandiri juga menyusun action plan, meliputi tindakan korektif yang diperlukan dan waktu penyelesaian serta kendala atau hambatan penyelesaiannya guna mencapai peningkatan kualitas penerapan GCG secara bertahap dan berkelanjutan.

"Yang terpenting adalah mengaplikasikan prinsip-prinsip GCG secara komprehensif dan saling terintegrasi baik dalam aktivitas penjualan, operasional maupun aktivitas pengelolaan keuangan untuk menciptakan nilai tambah bagi segenap pemangku kepentingan," pungkasnya.

Judul	Jaga Kepercayaan Nasabah, Ini yang Dilakukan AXA Mandiri
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Good Corporate Governance AXA Mandiri
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210906/215/1438713/jaga-kepercayaan-nasabah-ini-yang-dilakukan-axa-mandiri
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Home • Finansial • Asuransi

Jaga Kepercayaan Nasabah, Ini yang Dilakukan AXA Mandiri

AXA Mandiri memiliki lebih dari 2.300 financial advisor dari lima sales office, yang juga disertai dengan 400 corporate sales office.

Diana Nurida Setianegara - Bisnis.com
26 September 2021 / 20:04 WIB



Kepuasan nasabah AXA Mandiri di Jakarta. Foto: D/2021, Binto - iStockphoto

Bisnis.com, JAKARTA - PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) berupaya mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) untuk menjaga kepercayaan nasabah dan fokus jangka panjang.

GCG tidak hanya akan membantu membentuk citra perusahaan yang bersih dan sehat, tetapi juga akan membangun dan memperkuat kinerja perusahaan lebih optimal, bahkan ketika menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian di tengah pandemi Covid-19, sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Laporan EY Long-term Value and Corporate Governance Survey mengungkapkan sebanyak 79 persen responden pemegang saham mengatakan bahwa perusahaan yang menarik fokus mereka pada nilai jangka panjang akan menjadi lebih kuat pasca pandemi.

"Seperti AXA Mandiri, meski di tengah ketidakpastian, perusahaan terus membangun budaya yang mengedepankan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan penting dalam mewujudkan visi dan misi, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang," kata Rudy Karamba, Direktur Kepatuhan AXA Mandiri, melalui siaran pers, Senin (6/9/2021).



Baca Juga: Pengujian Klaim Mandiri AXA General Insurance Bisa Lewat WA & Video Call

Menurutnya, kinerja perusahaan yang maksimal akan tercapai melalui tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini yang mendorong AXA Mandiri untuk mengoptimalkan dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh tingkat operasional.

Rudy mengungkapkan bahwa penerapan GCG yang dilakukan oleh AXA Mandiri mengacu pada lima prinsip umum, yang diatur dalam Peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian antara lain Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Kelestarian & Kesejahteraan.

Industri asuransi adalah bisnis korporat yang, oleh karena itu, memelihara kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas hingga menjadi kunci keberlanjutan perusahaan.



Dalam penerapan GCG yang terkait dengan akuntabilitas, perusahaan perasuransian, seluruh tenaga pemasar AXA Mandiri telah mengikuti pelatihan mengenai integritas yang disediakan oleh *Assured Assurance Jawa Indonesia* (AAJI).

Baca Juga: Baca Kondisi Pasar, AXA Mandiri Genjot Komposit Produk Endowment

Selain itu, perusahaan juga menerapkan berbagai macam metode pengemasan, seperti *customer shopping* untuk menjaga kepuasan tenaga pemasar dalam melakukan penjualan suatu produk asuransi.

"Cara ini merupakan salah satu bentuk monitor dan kontrol yang kami terapkan untuk meningkatkan kualitas monitor. Selain itu, untuk memastikan agar nasabah AXA Mandiri menerima produk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perlindungan asuransi mereka, kami pun melibatkan nasabah untuk melakukan penilaian kebutuhan produk asuransi dan mengisi formulir *profile risk* investor. Selanjutnya, kami juga menawarkan layanan *webinar call* kepada seluruh nasabah kami, untuk memastikan bahwa produk yang mereka beli telah sesuai dengan kebutuhan perlindungan mereka," imbuhnya.

Miliki lebih dari 2.300 financial advisor dan lima sales office, yang juga disertai dengan 400 corporate sales office, AXA Mandiri senantiasa memelihara kualitas tenaga pemasar melalui berbagai pelatihan internal yang berkelanjutan.

Selain itu, terdapat pula metode *no pass no sell* yang mewajibkan setiap tenaga pemasar untuk mengikuti pelatihan dan lulus ujian sebelum diizinkan untuk memasarkan sebuah produk asuransi.

Baca Juga: Genjot Kinerja 2021, AXA Mandiri Siapkan Sejumlah Strategi, Apa Saja?

Apabila ditemukan tenaga pemasar yang melakukan pelanggaran dan melibatkan penjualan produk asuransi jika kepada nasabah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka AXA Mandiri akan menerapkan sanksi berupa aksi penghapusan, penghapusan gaji/penghasilan, denda/penaalti dalam bentuk sanksi pemotongan beasiswa di AAJI.

Rudy percaya bahwa implementasi GCG memainkan peranan penting dalam menjalankan nilai bisnis perusahaan. AXA Mandiri juga menerapkan *action plan* melalui indikator kinerja yang diperkuat dan waktu penyelesaian serta kendala atau hambatan penyelesaiannya guna mencapai peningkatan kualitas penerapan GCG secara terintegrasi dan berkelanjutan.

"Yang terpenting adalah mengedepankan prinsip-prinsip GCG secara komprehensif dan saling terintegrasi baik dalam aktivitas penjualan, operasional maupun aktivitas pengelolaan keuangan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan," katanya.

Judul	Aset SEQUIS LIFE Bertambah
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pertumbuhan Aset Sequis Life Semester I/2021
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-07
Sentimen	Netral

Konter

Aset Sequis Life Bertambah

JAKARTA. PT Asuransi Jiwa Sequis Life atau Sequis Life masih mampu mencatatkan pertumbuhan aset hingga semester pertama kemarin meskipun pandemi masih mengancam. Tercatat, aset perusahaan semakin tambun dengan tumbuh 6,69% secara tahunan menjadi Rp 18,81 triliun.

Head of Corporate Branding, Marketing & Communication Sequis Life Felicia Gunawan menyampaikan bahwa pertumbuhan aset ini didorong oleh prinsip pengelolaan manajemen keuangan yang dilakukan dengan hati-hati dan menempatkan investasi pada instrumen-instrumen investasi yang konservatif pada aset-aset yang aman.

"Aset kami dikelola oleh rekanan Manajer Investasi yang memiliki rekam jejak baik sehingga tidak ada kepemilikan emiten saham berkapitalisasi kecil dan/atau rekanan Manajer Investasi Sequis yang tersangkut kasus dengan OJK atau Kejaksaan," ungkap Felicia. Dia juga mengatakan bahwa di situasi pandemi Covid-19, Sequis terus berinovasi dengan memberikan seluruh klaim dari nasabah.

Adrianus Octaviano



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Tercatat, aset perusahaan semakin tambun dengan tumbuh 6,69% secara tahunan menjadi Rp 18,81 triliun.

Judul	Hingga semester I, aset Sequis Life tumbuh hingga 6,69%
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pertumbuhan Aset Sequis Life Semester I/2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-semester-i-aset-sequis-life-tumbuh-hingga-669
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Hingga semester I, aset Sequis Life tumbuh hingga 6,69%

Senin, 06 September 2021 / 09:48 WIB



ILUSTRASI. Pelayanan nasabah Sequis



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Tendi Mahadi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Asuransi Jiwa Sequis Life atau Sequis Life masih mampu mencatatkan pertumbuhan aset hingga semester pertama kemarin meskipun pandemi masih mengancam. Tercatat, aset perusahaan semakin tambun dengan tumbuh 6,69% secara tahunan menjadi Rp 18,81 triliun.

Head of Corporate Branding, Marketing, & Communication Sequis Life Felicia Gunawan menyampaikan bahwa pertumbuhan aset ini didorong oleh prinsip pengelolaan manajemen keuangan yang dilakukan dengan hati-hati dan menempatkan investasi pada instrumen-instrumen investasi yang konservatif pada aset-aset yang aman.



"Aset kami dikelola oleh rekanan manajer investasi yang memiliki rekam jejak baik sehingga tidak ada kepemilikan emiten saham berkapitalisasi kecil dan/atau rekanan Manajer Investasi Sequis yang tersangkut kasus dengan OJK atau Kejaksaan," ungkap Felicia.

Baca Juga: **Perpindahan polis Jiwasraya ke IFG Life mulai bulan depan**

Sementara itu, Feli juga mengatakan bahwa di situasi pandemi covid-19, pihaknya juga terus berinovasi dengan memberikan pertanggungungan untuk biaya perawatan nasabah yang harus melakukan isolasi mandiri dan program perlindungan pasca vaksinasi covid-19 untuk seluruh nasabah.

Ke depan, Sequis disebut akan terus berinovasi pada manfaat produk dan menyajikan rangkaian produk sembari menunggu situasi ekonomi akan dapat berjalan normal kembali mengingat program vaksinasi terus gencar dilakukan dan ada penurunan kasus covid-19 di Indonesia

"Kami senantiasa berupaya agar kinerja kami tetap kompetitif dengan memaksimalkan kinerja pengelolaan portfolio Investasi Sequis agar menghasilkan kinerja optimal dengan prinsip *prudent investment* seperti yang selama ini sudah Sequis lakukan," pungkasnya.

Judul	ASTRA LIFE Beri Pengalaman Digital End-To-End Yang Prima
Nama Media	Majalah SWA
Newstrend	Layanan Asuransi Digital Astra Life
Halaman/URL	27
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Suka ataupun tidak, pandemi Covid-19 adalah *accelerator driver* bagi lahirnya perubahan yang cepat di dunia bisnis. Terutama, dalam hal transformasi digital. Karena Covid-19, perusahaan dipaksa melakukan banyak digitalisasi dalam proses serta transaksi bisnisnya seiring minimnya aktivitas fisik manusia.

Itu pula yang dirasakan manajemen Astra Life. Bahkan, bagi anak usaha Astra International ini, pandemi adalah momentum yang tepat untuk mengakselerasi pemanfaatan teknologi dalam urusan mendukung proses bisnis demi melancarkan pelayanan yang *excellent*.

Namun, jangan keliru. Astra Life tidak membangun *digital readiness* itu dalam semalam, atau setelah pandemi datang. Dikatakan Windawati Tjahjadi, CEO Astra Life, sejak berdiri tahun 2014, Astra Life sudah fokus pada digitalisasi sehingga dengan cepat mampu beradaptasi ketika pandemi datang. Alhasil, bisnis tetap tumbuh di tengah situasi yang sulit.

Hal itu terlihat dari pendapatan premi *Gross Written Premium* (GWP) yang mencapai Rp 3,8 triliun di tahun 2020, naik 11% dibandingkan pada 2019 (Rp 3,4 triliun), sementara jumlah tertanggung melampaui 2,9 juta, naik 32% dibandingkan pada 2019. Kinerja positif tersebut bahkan terus berlanjut hingga pertengahan 2021. Angka GWP Astra Life per Juni 2021 meningkat 78% dari periode yang sama di tahun 2020. "Bahkan sejak berdiri hingga saat ini, Astra Life mencatatkan pertumbuhan di atas rata-rata industri," ujar Windawati bangga.

Dia mengakui kinerja ini tak terlepas dari fenomena meningkatnya kesadaran masyarakat untuk membeli polis asuransi karena

ASTRA LIFE BERI PENGALAMAN DIGITAL END-TO-END YANG PRIMA

Teguh Sri Pambudi

pandemi. Namun di sisi lain, dia mengungkapkan, kesiapan Astra Life menangkap peluang tak bisa terjadi tanpa transformasi digital yang telah dijalankan sebelumnya secara konsisten.

Sejak berdiri, Astra Life memang terus memperkuat infrastruktur, produk, dan jalur distribusi berbasis digital dengan memberikan pengalaman (*experience*) berasuransi digital *end-to-end* yang prima kepada nasabahnya. "Dengan produk yang fleksibel, proses pembelian *online* tanpa tatap muka, polis elektronik, dan klaim *online*, dalam waktu kurang dari lima menit nasabah sudah langsung terproteksi," papar Windawati.

Yang menarik, dia menambahkan, layanan digital *end-to-end* ini tidak hanya bisa dinikmati di kanal distribusi digital milik Astra Life, tetapi juga menjangkau nasabah mitra bisnis dengan sistem

konektivitas API (*Application Programming Interface*). "Ini yang membuat di Astra Life, pengalaman berasuransi menjadi semakin mudah dan cepat. Ini pula yang menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat di saat pandemi."

Dengan kekuatan infrastruktur berbasis digital itu, Astra Life pun relatif mudah bermanuver dalam konteks mendistribusikan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat. Sejumlah jalur distribusi dan layanan berbasis digital yang fokus pada kemudahan nasabah, baik untuk saat ini maupun era pasca-Covid nanti, telah diluncurkannya.

Di antaranya, *llovelife.co.id*. Ini adalah *e-commerce* Astra Life yang memberikan pengalaman pembelian produk asuransi jiwa layaknya belanja *online*. Di sini, nasabah mudah bertransaksi dan memilih produk yang lengkap, mulai dari asuransi jiwa, asuransi penyakit kritis, hingga asuransi kesehatan.

Astra Life juga memiliki *e-bancassurance* bersama PermataBank. Ini adalah penjualan produk asuransi jiwa dan kesehatan di aplikasi PermataMobileX. Di sini, lima produk unggulan hadir untuk memberikan solusi perlindungan yang terjangkau dan lengkap.

Mereka pun berkolaborasi dengan Traveloka menghadirkan

produk asuransi jiwa dan kesehatan di aplikasi tersebut untuk menjangkau masyarakat Indonesia lebih luas. Ada pula sederet mitra dari perusahaan ternama yang menjadi kanal distribusi, termasuk layanan *teleconsultation* dengan Halodoc untuk nasabah kumpulan.

Langkah-langkah ini, Windawati menegaskan, merupakan wujud visi Astra Life, yakni "Hadir di setiap rumah masyarakat Indonesia", juga komitmen dari misi "Untuk membawa ketenangan pikiran dan membangun masa depan yang sejahtera ke jutaan masyarakat Indonesia." Astra Life kini melayani nasabah perorangan — lewat asuransi perlindungan jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*), asuransi jiwa syariah — dan nasabah kumpulan, berupa program kesejahteraan karyawan (*employee benefit group business*) serta dana pensiun (DPLK).

Berkel infrastruktur digital yang dimiliki berikut SDM yang mumpuni, Windawati meyakini ke depan Astra Life semakin berkembang. "Kami optimis akan terus mencapai ketinggian baru di tahun-tahun mendatang melalui digitalisasi yang menjadi strategi utama untuk akselerasi pertumbuhan bisnis. Terlebih, saat ini Astra Life berada di bawah naungan penuh Grup Astra yang juga fokus mengembangkan digitalisasi di setiap lini bisnisnya," katanya tandas.



Windawati Tjahjadi
CEO Astra Life

Judul	No Worry! Ini Solusi Cerdas Persiapkan Biaya Pendidikan Tinggi Si Buah Hati
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa Syariah PRUCerah
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2021/09/06/11/2466718/no-worry-ini-solusi-cerdas-persiapkan-biaya-pendidikan-tinggi-si-buah-hati
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

No Worry! Ini Solusi Cerdas Persiapkan Biaya Pendidikan Tinggi Si Buah Hati

Agustine Wulandari, Jurnal - Senin 06 September 2021 09:50 WIB



Ilustrasi (Foto: Dok Prudential Indonesia)



Setiap orang tua tentu ingin memberikan mutu pendidikan yang terbaik bagi buah hati. Karena orang tua ingin masa depan si buah hati terjamin nantinya. Tak sedikit juga orang tua yang mempersiapkan dana pendidikan tinggi untuk si kecil, namun segila persiapan itu belum tentu melindungi dari risiko yang mungkin akan terjadi suatu saat nanti.

Apalagi di masa pandemi seperti saat ini, di mana banyak kemungkinan risiko yang bisa dihadapi oleh orang tua dan kejadian di luar kuasa manusia. Jadi, tak hanya persiapan finansial untuk dana pendidikan, tetapi juga perlindungan yang memastikan agar buah hati tetap bisa mengenyam pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Asuransi jiwa bisa membantu mempersiapkan dan juga melindungi dana pendidikan sang buah hati. Perlu diketahui bahwa ada beragam jenis asuransi jiwa, mulai dari produk asuransi jiwa unit link yang menawarkan manfaat ganda, perlindungan dan potensi investasi dan juga asuransi jiwa tradisional yang memberikan perlindungan jiwa selama masa pertanggungan.

Setiap jenis asuransi yang dipilih pasti bermanfaat, namun ingat ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar memilih asuransi sesuai kebutuhan.

- Ketahui dulu profil risiko, kebutuhan, dan kemampuan Anda,
- Siapkan dana untuk pembayaran premi/kontribusi,
- Pahami manfaat asuransi, biaya, risiko, hak, kewajiban, dan tata cara pengajuan klaim. Pilih perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK dengan jejak rekam baik dan
- Pastikan Anda memilih tenaga pemasar yang bersertifikasi AAJUAAS.



Foto: Prudential

Untuk itu, para orang tua perlu mempersiapkan dan memproteksi dana pendidikan untuk si buah hati, agar jika suatu hari terjadi risiko jiwa tak terduga pendidikan dan masa depan anak tak terganggu. Maka, asuransi jiwa menjadi suatu solusi yang bisa melindungi pendidikan buah hati Anda.

Prudential Indonesia meluncurkan inovasi dari Asuransi Jiwa Syariah PRUCerah (PRUCerah) untuk membantu memastikan bahwa perjalanan panjang orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan buah hatinya tetap terlindungi secara optimal dari risiko. PRUCerah merupakan asuransi jiwa tradisional berbasis Syariah yang menawarkan manfaat dana pendidikan bulanan dan tambahan dana pendidikan.

Manfaat dana pendidikan PRUCerah yang kamu klaim dapat digunakan untuk mempersiapkan rencana pendidikan tinggi, karena adanya manfaat penarikan tunai sekaligus dari berkala (bulanan) untuk dana pendidikan anak. PRUCerah juga memberikan manfaat bebas kontribusi ketika orang tua meninggal dunia, menderita cacat total dan tetap ataupun kondisi kritis.

PRUCerah tersedia dalam dua plan, yaitu Plan PRUCerah dan Plan PRUCerah Plus. Plan PRUCerah ini memberikan pilihan kepada Pemegang Polis yang lebih fokus pada Manfaat Pendidikan, Manfaat Bebas Kontribusi jika peserta tambahan Meninggal Dunia, atau mengalami Cacat Tetap dan Total. Sementara plan PRUCerah Plus dapat dipilih Pemegang Polis dengan Manfaat bebas kontribusi jika peserta tambahan Meninggal Dunia, Terkena Kondisi Kritis atau mengalami Cacat Tetap dan Total.

PRUCerah ditujukan bagi orang tua berusia 19-55 tahun yang sedang mempersiapkan pendidikan anak mereka (usia 1-18 tahun) dengan pilihan masa pembayaran kontribusi yang fleksibel yaitu selama lima tahun atau hingga anak mencapai jenjang pendidikan tinggi.

Nah, oleh karena itu, segeralah persiapkan dan lindungi dana pendidikan anak Anda agar kesempatan meraih masa depan cerah tak terganggu.

Judul	Hingga Juli 2021, Aset Industri Asuransi Capai Rp949,44 Triliun
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Per Juli 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210906/215/1438401/hingga-juli-2021-aset-industri-asuransi-capai-rp94944-triliun
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

Hingga Juli 2021, Aset Industri Asuransi Capai Rp949,44 Triliun

Realisasi tersebut tumbuh 8,11 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Denis Riantika Melanovica - Bisnis.com
08 September 2021 | 10.32 WIB



PUSAT PENGEMBANGAN SDM ASURANSI

Karyawan memotivasi logo-logo perusahaan asuransi di Kantor Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Jakarta, Selasa (11/02/2020). *Bisnis - Eusebio Chrysantus*

Bisnis.com, JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset industri asuransi mencapai Rp949,44 triliun sampai dengan Juli 2021. Realisasi tersebut tumbuh 8,11 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Sektor jasa keuangan tetap stabil dengan data hingga Juli 2021 menunjukkan angka pertumbuhan positif seperti di industri asuransi yang asetya mencapai Rp949,44 triliun atau tumbuh 8,11 persen (yoy). Berbagai kebijakan dikeluarkan OJK untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19 dan tantangan industri ke depan," ujar Juru Bicara OJK Sekar Putih Djarot, dikutip dari Instagram OJK, Senin (6/9/2021).

Adapun perolehan premi industri asuransi jiwa sepanjang 7 bulan pertama ini tercatat mencapai Rp107,61 triliun, sementara perolehan premi asuransi dan reasuransi tercatat mencapai Rp58,06 triliun.

Baca juga : Pandemi Geser Permintaan Masyarakat dari Unit-linked ke Asuransi Tradisional

Risk-based capital asuransi jiwa mencapai 653,74 persen dan asuransi umum 346,73 persen. Angka ini jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120 persen. Sedangkan rasio kecukupan investasi asuransi umum tercatat mencapai 174,64 persen dan asuransi jiwa 111,51 persen atau di atas threshold sebesar 100 persen.

Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, OJK telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk menjaga pertumbuhan kinerja industri asuransi. Kebijakan yang dilakukan, antara lain relaksasi seperti perhitungan tingkat solabilitas perusahaan asuransi dan reasuransi, kebijakan mekanisme komunikasi pelaksanaan rapat dan pemasaran PAYDI (Produk Asuransi yang Dikaitkan Dengan Investasi) melalui video conference, dan penundaan penetapan sanksi atas pelanggaran ketentuan ekuitas minimum perusahaan piutang.

Di samping itu, OJK juga menyiapkan beberapa kebijakan untuk menghadapi tantangan industri asuransi ke depan. *Pertama*, membuat aturan *insurance technology* (insurtech) yang akan mengatur jenis produk dan layanan yang dapat dijual perusahaan piutang asuransi digital, standar teknologi informasi, serta kualifikasi SDM pengelola IT.

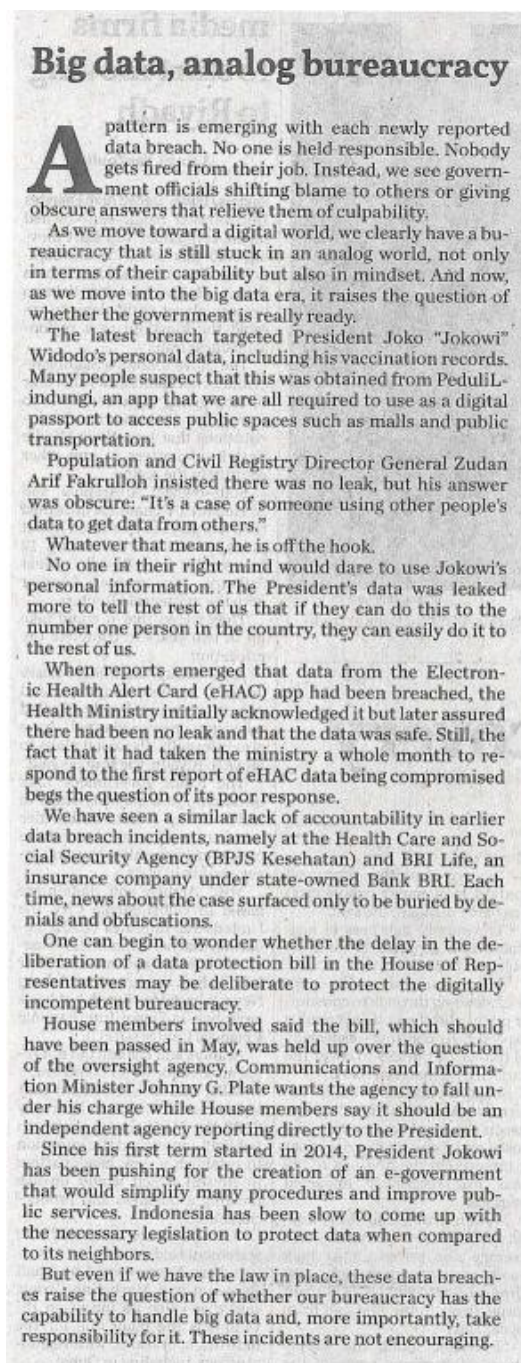
Baca juga : Simak Daftar 15 Asuransi Umum dan Asuransi Jiwa Pemimpin Pasar versi LRMA

Kedua, aturan mengenai PAYDI, yang akan mengatur kriteria perusahaan yang memasarkan PAYDI, desain, pedoman, pengelolaan, pemasaran dan keterbukaan informasi, serta pelaporan PAYDI.

Selain itu, OJK juga sedang menyiapkan kebijakan untuk meningkatkan pengawasan.

"OJK sedang menyiapkan dashboard kepemilikan efek perusahaan dan dana pensiun untuk meningkatkan pengawasan kepemilikan efek oleh perusahaan asuransi," kata Sekar.

Judul	Big Data, Analog Bureaucracy
Nama Media	Jakarta Post
Newstrend	RUU Perlindungan Data Pribadi (PDP)
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral



Judul	LPSK: Perbaiki Persoalan Data Pribadi
Nama Media	Republika
Newstrend	RUU Perlindungan Data Pribadi (PDP)
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-09-06
Sentimen	Netral

LPSK: Perbaiki Persoalan Data Pribadi

Kemenkes memastikan tidak ada kebocoran data di PeduliLindungi.

■ AMRI AMRULLAH, FAUZIAH MURSID

JAKARTA — Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) meminta pemerintah serius memperbaiki berbagai persoalan kebocoran data pribadi di internet yang belakangan semakin sering terjadi. Menurut LPSK, kelemahan pemerintah melindungi data pribadi penduduknya menunjukkan negara lemah melindungi identitas pribadi warganya.

"Publik heran bagaimana bisa data pribadi seorang presiden bisa bocor. Sistem perlindungan data pribadi warga negara memang sangat lemah. Milik presiden saja bobol. Peristiwa ini sebagai syiar ketakutan publik. Kedaulatan data pribadi warga negara terancam," kata Wakil Ketua LPSK Maneger Nasution dalam keterangan kepada wartawan, Ahad (5/9).

Menurut Maneger, salah satu langkah penting mempercepat kehadiran negara dalam perlindungan data pribadi, yakni kehadiran Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP). "Rancangan Undang-Undang tentang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP) menjadi sebuah keniscayaan dan mendesak untuk lebih memastikan data pribadi warga negara Indonesia terhadap privasi dan perlindungannya," ujarnya.

Selain itu, kata dia, harmonisasi data kependudukan sesuai UU Adminduk, yang kewenangannya ada di Kemendagri. Ia mengatakan, harmonisasi data ini menjadi kunci agar aturan tentang perlindungan data pribadi bisa bekerja secara baik.

Kebocoran data pribadi telah menjadi persoalan yang kerap muncul tahun ini. Pada Mei lalu, data yang diduga milik peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dijual di internet.

Pada Juli 2021, penjualan data diduga milik nasabah BRI Life sempat beredar di media sosial. Lalu, jutaan data pengguna aplikasi e-HAC yang dirilis Kemenkes diduga bocor di internet.

Data NIK (nomor induk kependudukan) Presiden Joko Widodo bocor ke publik dan tersebar di media sosial. Data ini diduga berasal dari surat keterangan vaksinasi Covid-19 dalam aplikasi PeduliLindungi.

Dorongan kepada pemerintah untuk

menjamin keamanan data pribadi di aplikasi PeduliLindungi disuarakan oleh anggota dewan. Anggota Komisi I DPR RI, Muhammad Iqbal, mengatakan, jaminan keamanan data pribadi penting untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi untuk pelacakan kasus Covid-19 tersebut.

Iqbal mengatakan, masyarakat merasa khawatir akan keamanan data pribadinya di aplikasi PeduliLindungi karena banyak terjadi kasus kebocoran data di berbagai penyelenggara sistem elektronik. "Karena data pribadi kita bisa saja diperjualbelikan dan digunakan untuk kegiatan kejahatan digital," ujar Iqbal.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memastikan tidak ada kebocoran data di aplikasi PeduliLindungi. Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi, dalam keterangannya pada Ahad, menyebut banyak kerancuan informasi atau *hoaks* di masyarakat menyusul sejumlah kejadian berbeda yang tidak saling terkait, tetapi berhubungan dengan aplikasi PeduliLindungi.

Terkait penyalahgunaan data vaksinasi presiden, dia mengatakan, hingga saat ini, tidak ada bukti kebocoran data pribadi di aplikasi PeduliLindungi. Ada pihak-pihak tertentu yang memiliki informasi NIK dan tanggal vaksinasi Covid-19 milik presiden dan digunakan untuk mengakses sertifikat vaksinasi milik presiden.

"Jadi, ini adalah penyalahgunaan identitas orang lain untuk mengakses informasi pihak yang tidak terkait. Bukan kebocoran data," kata dr Nadia.

Menurut dia, berdasarkan investigasi pihak Polda Metro Jaya, pelaku menyalahgunakan wewenangnya sebagai staf tata usaha di salah satu kantor kelurahan di Jakarta untuk mengakses ke sistem aplikasi PCare. Dengan demikian, ia dapat membuat sertifikat vaksin dan terkoneksi dengan aplikasi PeduliLindungi, tanpa melalui prosedur yang benar dan tanpa perlu melakukan vaksinasi.

Terkait penggunaan *electronic health alert card* (e-HAC), kata dia, data masyarakat yang ada dalam sistem e-HAC tidak bocor dan dalam perlindungan. Data masyarakat yang ada di dalam e-HAC tidak mengalir ke platform mitra (pihak ketiga). ■ antara ed: ratna puspa

Judul	Tata Kelola Dan Kualitas Kinerja Asuransi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Tata Kelola Industri Asuransi
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-09-07
Sentimen	Netral

Tata Kelola dan Kualitas Kinerja Asuransi

Pengelolaan investasi yang berlandaskan prinsip kehati-hatian (*prudent*) serta mampu mencapai target menjadi harapan bagi semua pihak yang berkepentingan di lembaga keuangan non bank seperti asuransi. Selain itu, hal itu menjadi cerminan kualitas pelaksanaan tata kelola (*corporate governance*) asuransi tersebut kepada nasabah maupun pihak regulator, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tata kelola dalam industri asuransi mengacu POJK Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Industri Perasuransian. Mencakup lima aspek, yakni akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kemandirian, serta adanya kesetaraan dan kewajaran.

Akuntabilitas merujuk pada pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan karena kejelasan fungsi dalam struktur organisasi dan pelaksanaan tanggung jawab sehingga perusahaan dapat berjalan transparan, wajar, efektif, dan efisien. Responsibilitas merujuk pada pengelolaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, nilai-nilai etika, standar prinsip, serta praktik penyelenggaraan yang sehat.

Sedangkan transparansi merujuk pada keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan ketersediaan informasi yang relevan kepada semua pihak yang berkepentingan secara tepat waktu, jelas, akurat, serta dapat ditinjau atau dibandingkan. Lantas independensi yakni pada pelaksanaan kegiatan berinvestasi yang bebas dari intervensi pihak lain dan mengikuti pada prosedur yang berlaku. T

Terakhir, kesetaraan dan kewajaran merujuk pada terpenuhinya prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pemenuhan hak-hak pihak yang berkepentingan. Dan terciptanya proses pengelolaan investasi yang sesuai dengan profil risiko investor institusi.

Untuk mewujudkan proses pengelolaan investasi yang diharapkan tersebut, kadangkala pihak asuransi menghadapi sejumlah tantangan maupun kendala. Malah berpotensi pada berbagai kasus yang menimbulkan kerugian, baik dari sisi nasabah maupun perusahaan asuransi itu sendiri.

Maka ada empat hal penting dalam proses pengelolaan investasi di perusahaan asuransi agar dapat dikatakan *prudent*. Pertama, perlunya ketersediaan pedoman dan prosedur pengelolaan investasi yang baku secara industri terkait analisis investasi yang



Selvi Wilhelmina,
Vice President Marketing
PT Infovesta Utama

wajar sesuai profil beserta mekanisme dalam pengambilan keputusan investasi.

Kedua, perlunya sumber daya manusia (SDM) maupun sumber data dan/atau informasi yang handal untuk menunjang analisis investasi yang memadai. Ketiga, pengawasan internal melalui pelaksanaan manajemen risiko yang memerlukan prosedur, SDM,

dai (*investment risk*), potensi adanya pelanggaran dalam kegiatan berinvestasi karena rendahnya kualitas pelaksanaan sistem pengendalian internal (aspek *operational risk*). Hingga produktivitas sumber daya bisa menurun karena kurang efisiensi proses operasional sementara tanggung jawab target pengelolaan maupun kewajiban administrasi terus bertambah (*performance risk*).

Bagaimana perusahaan asuransi dapat mengantisipasi atau bahkan memitigasi berbagai risiko tersebut? Pada aspek *investment risk*, perusahaan harus memiliki proses investasi yang terstruktur. Ini mencakup perencanaan strategi sesuai profil, implementasi dengan melakukan analisis yang komprehensif, pemantauan perkembangan hasil investasi dan sistem peringatan dini yang memadai serta dapat diakses setiap waktu, dan pelaksanaan evaluasi dan simulasi terhadap kinerja portofolio investasi untuk menentukan bagaimana strategi selanjutnya dalam mengejar target yang diharapkan.

Pada aspek *operational risk*, perusahaan perlu membuat sistem pengendalian internal yang tertuang dalam prosedur kerja maupun pedoman investasi. Sejumlah hal yang harus diperhatikan, yakni penentuan batasan investasi yang wajar sesuai dengan profil risiko perusahaan asuransi. Analisis investasi yang komprehensif sesuai dengan karakter jenis manfaat atau pertanggungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Lantas proses pengelolaan investasi yang transparan dengan melibatkan setiap fungsi. Serta spesifikasi tugas dan tanggung jawab di setiap fungsi dalam pengelolaan investasi.

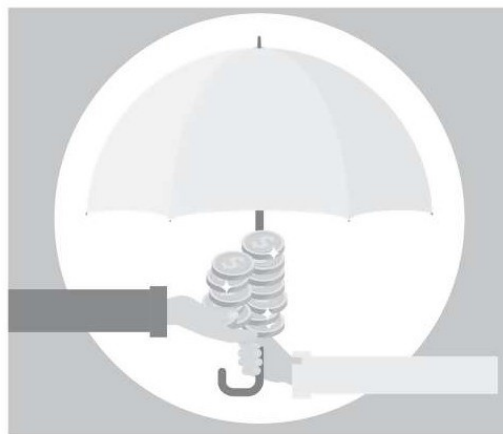
Penulis juga berpendapat ada prinsip 5W plus 1H dalam meminimalkan *operational risk* dalam pengelolaan investasi di perusahaan Asuransi. *What* menjelaskan bentuk rencana pengelolaan portofolio investasi serta jenis-jenis aset yang akan ditransaksikan beserta target harga transaksi. *Why* menjelaskan alasan yang menjadi dasar transaksi tersebut. *Who* menjelaskan pihak yang mengusulkan hingga memberikan otorisasi atas transaksi tersebut. *When* soal waktu pelaksanaan transaksi, termasuk rencana perubahan strategi jika diperlukan.

Where menginformasikan tempat pelaksanaan transaksi aset investasi. *How* terkait bagaimana kualitas aset investasi saat diusulkan hingga bagaimana realisasi hasil pengelolaan investasi dibandingkan rencana awal.

Pada aspek *performance risk*, perusahaan asuransi dapat memaksimalkan operasional lewat otomatisasi pelaksanaan pengelolaan investasi lewat pembentukan sistem atau aplikasi. Seperti dalam analisis instrumen, pemantauan kualitas aset investasi maupun perkembangan hasil kinerja investasi, hingga administrasi pelaporan agar menciptakan proses yang efisien sekaligus meningkatkan kualitas kinerja.

Manfaat lain otomatisasi, yakni meningkatkan perlindungan dan menjaga kualitas aset investasi dalam portofolio, menjaga kinerja investasi tetap ideal sesuai dengan profil risiko. Serta meningkatkan produktivitas sumber daya.

Dengan menjalankan tata kelola yang baik, perusahaan asuransi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekaligus kinerja investasi agar dapat memenuhi harapan para pihak yang berkepentingan. Terutama para nasabah sekaligus kemampuan solvabilitas dari perusahaan asuransi untuk menjaga reputasi. ■



maupun akses terhadap informasi investasi yang relevan. Terakhir, operasional dalam proses pengelolaan investasi yang memerlukan mekanisme lebih baik agar menciptakan efisiensi dan efektivitas kinerja.

Minimnya implementasi terhadap keempat hal tersebut berpotensi memicu sejumlah risiko, antara lain portofolio investasi dapat berisi aset investasi yang kurang berkualitas dan menghambat pencapaian target kinerja. Ini karena minimnya pencegahan risiko atau proses analisis yang tidak mema-

Untuk mendukung pelaksanaan proses investasi tersebut, perusahaan juga harus memiliki pedoman yang terkini terkait mekanisme analisis pemilihan aset investasi serta pelaksanaan manajemen risiko pada portofolio investasi. Termasuk juga langkah mitigasi dalam hal terjadi penurunan kualitas aset investasi. Di samping itu, perusahaan juga harus memastikan ketersediaan sumber data dan/atau informasi yang memadai untuk menunjang analisis serta evaluasi berkala terhadap pedoman yang dimiliki.